



## KEPEMIMPINAN STRATEGIK PESANTREN SALAF DALAM BISNIS DIGITAL

Buhori M.

Utep Ahmad Zulfiqor<sup>1</sup>

### Abstract

**Background:** This research is motivated by many Islamic boarding schools that do not want to be involved in affairs other than "tafaqquh fi al-din". Moreover, many Salaf Islamic boarding schools do not know about digital business. It is not uncommon for salaf Islamic boarding schools that have not used strategic leadership, but rely on the development and sustainability of the life of a pesantren with the depth of knowledge, and the charisma of a kyai. Pesantren salaf with business seems to be in the opposite direction, because the pesantren where the students study religion fully and even the graduates are directed to become religious teachers who can later reopen the pesantren where they came from. Meanwhile, business directs people to become entrepreneurs whose orientation is worldly. **The purpose:** to find out the digital business activities at Al-Munawwar Saguling Islamic boarding school in Tasikmalaya City, and to find out the leadership of kiyai in managing their pesantren, as well as to find out the implications of the digital business on education and the economy at Al-Munawwar Saguling Islamic boarding school, Tasikmalaya City. **Method:** This research is a field research using a qualitative approach. By using descriptive qualitative methods. The sources of this study consist of two, namely primary sources and skunder sources. And the data analysis techniques used are technical interviews, observations and documentation with interview guideline instruments, observation and documentation. **Research Results:** the existence of digital business activities in al-munawwar Islamic boarding school and the type of business is a digital facilitator of non digital and hybrid businesses. In terms of strategic leadership, there is an implementation of strategic leadership with each program there is planning, organizing, implementing and controlling. The implikasiterhadap education of students who are studying, especially alumni from Al-Munawwar, get skills in science, namely about digital marketing. Meanwhile, in the economy, Al-Munawwar Islamic boarding school has become an independent economy and adds to the operational costs of pesantren as well as for sarpras maintenance needs after previously having a four-wheeled vehicle as a result of this digital business.

### Key Words

Strategic Leadership, Pesantren Salaf, Digital Business.

تجريدي

الخلفية: هذا البحث مدفوع بالعديد من المدارس الداخلية الإسلامية التي لا ترغب في المشاركة في شؤون أخرى غير "التوافق في الدين". علاوة على ذلك، فإن العديد من المدارس الداخلية الإسلامية السلفية لا تعرف عن الأعمال الرقمية. ليس من غير المألوف بالنسبة للمدارس الداخلية السلفية التي لم تستخدم القيادة الاستراتيجية، ولكنها تعتمد على تطوير واستدامة حياة البيسنترين مع عمق المعرفة، وكاريزما الكيائي. ويبدو أن المدارس الداخلية السلفية التي لديها شركات في الاتجاه المعاكس، لأن البيسنترين حيث يدرس الطلاب الدين بالكامل حتى الخريجين يتم توجيههم ليصبحوا معلمين دينيين يمكنهم لاحقاً إعادة فتح البيسنترين من حيث أتوا. وفي الوقت نفسه، توجه الأعمال الناس ليصبحوا رواد أعمال توجهاتهم دينوية. الهدف: معرفة أنشطة الأعمال الرقمية في مدرسة المنور ساجولينج الإسلامية الداخلية في مدينة تاسيكمالايا، ومعرفة قيادة الكيائي في إدارة بيسانترين، وكذلك معرفة آثار الأعمال الرقمية على التعليم والاقتصاد في مدرسة المنور ساجولينج الإسلامية الداخلية، مدينة تاسيكمالايا. الطريقة: هذا البحث هو بحث ميداني يستخدم منهجاً نوعياً. باستخدام الأساليب النوعية الوصفية. يتكون مصدر هذه الدراسة من مصدرين، وهما المصدر الأساسي ومصدر الظربان. وتقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي المقابلات الفنية والملاحظات والتوثيق مع أدوات المبادئ التوجيهية للمقابلة والملاحظة والتوثيق. نتائج البحث: وجود أنشطة الأعمال الرقمية في مدرسة المنور الإسلامية الداخلية وأنواع أعمالها هي ميسرات رقمية للأعمال غير الرقمية والمهجنة. من حيث القيادة الاستراتيجية، هناك تنفيذ القيادة الاستراتيجية مع كل برنامج هناك تخطيط وتنظيم وتنفيذ ورقابة. التعليم مستوحى من الطلاب الذين يدرسون حالياً، وخاصة خريجي المنور، لاكتساب مهارات في العلوم، وتحديدًا حول التسويق الرقمي. وفي الوقت نفسه، في القطاع الاقتصادي، أصبحت مدرسة المنور الإسلامية الداخلية اقتصاداً مستقلاً وتضيف إلى التكاليف التشغيلية ل pesantren وكذلك لاحتياجات صيانة sarpras بعد أن كانت تمتلك سابقاً سيارة ذات أربع عجلات نتيجة لهذا العمل الرقمي.

الكلمات الرئيسية

القيادة الاستراتيجية، Pesantren Salaf، الأعمال الرقمي

**Abstrak**

**Latar Belakang:** Penelitian ini didorong oleh banyak pesantren yang tidak ingin berpartisipasi dalam hal-hal selain "kecocokan dalam agama." Apalagi banyak pesantren Salaf yang belum mengetahui tentang bisnis digital. Tidak jarang pesantren Salaf yang belum menggunakan kepemimpinan strategis, melainkan mengandalkan pengembangan dan keberlanjutan kehidupan pesantren dengan kedalaman pengetahuan, kharisma kyai. Pesantren Salaf dengan perusahaan tampaknya berada di arah yang berlawanan, karena pesantren dimana siswa belajar agama sepenuhnya sampai lulusan diarahkan untuk menjadi guru agama yang nantinya dapat membuka kembali pesantren dari mana mereka berasal. Pada saat yang sama, bisnis mengarahkan orang untuk menjadi wirausahawan dengan orientasi duniawi. **Tujuan:** Pengetahuan tentang kegiatan bisnis digital di Al Munawar saguling di Kota Tasikmalaya, pengetahuan tentang kepemimpinan Kiai dalam manajemen pesantren, serta pengetahuan tentang dampak bisnis digital terhadap pendidikan dan ekonomi di Pondok Pesantren Al Munawar saguling, Kota Tasikmalaya. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sigung. Teknik analisis data yang digunakan adalah wawancara teknis, observasi dan dokumentasi dengan pedoman wawancara, observasi dan alat dokumentasi. **Hasil Penelitian:** adanya aktivitas bisnis digital di Pondok Pesantren Al Munawar dan jenis bisnisnya merupakan fasilitator digital untuk bisnis non-digital dan hybrid. Dalam hal kepemimpinan strategis, ada implementasi kepemimpinan strategis dengan setiap program ada perencanaan, organisasi, implementasi dan pengendalian. Pendidikan ini terinspirasi oleh mahasiswa yang saat ini sedang belajar, terutama lulusan Al Munawar, untuk memperoleh keterampilan dalam sains, khususnya tentang pemasaran digital. Sementara itu, di bidang ekonomi, Pondok Pesantren Al Munawar telah menjadi ekonomi mandiri dan menambah biaya operasional Pesantren serta kebutuhan perawatan Sarpras setelah sebelumnya memiliki mobil roda empat sebagai hasil dari pekerjaan digital ini.

**Kata kunci**

Kepemimpinan Strategis, Pesantren Salaf, Bisnis Digital.

<sup>1</sup>Universitas Islam KH. Ruhiat Cipasung, Tasikmalaya, Indonesia<sup>2</sup>Universitas Islam KH. Ruhiat Cipasung, Tasikmalaya, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: rimus0112@gmail.com

**1. Pendahuluan**

Kemajuan sains dan teknologi merupakan anugerah Allah SWT yang wajib disyukuri oleh semua umat manusia dengan cara memanfaatkannya untuk memperoleh banyak kebaikan hidup dalam kehidupan yang tujuannya tentu mengabdikan atau ibadah kepada Allah SWT. Pengembangan teknologi dan sains oleh manusia mencerminkan akal manusia bisa menguasai, mengarungi kehidupan dunia ini. Dengan teknologi manusia bisa lebih mudah menjalani kehidupan, dan cepat dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Komunikasi lebih dekat tapi jangkauannya lebih luas, mendapatkan relasi bisa lebih banyak. Maka pantas manusia dikatakan ciptaan yang lebih baik dibanding dengan makhluk lainnya. Sebagaimana firman Allah :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

"Sungguh, kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya" (Q.S. At-Tin: 4).<sup>1</sup>

yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Mujadalah [58]: 11)

Lembaga pendidikan agama terbaik adalah pesantren dimana memiliki waktu yang penuh selama 24 jam dipakai untuk mengajar dan membimbing, juga memiliki figur yang bisa langsung dilihat dan dicontoh oleh para santri setiap waktunya. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai sejarah panjang dan unik. Secara historis, pesantren termasuk pendidikan Islam yang paling awal dan masih bertahan sampai sekarang. Berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan yang muncul kemudian, pesantren telah sangat berjasa dalam mencetak kader-kader ulama, dan kemudian berperan aktif dalam penyebaran agama Islam dan transfer ilmu pengetahuan. Namun, dalam perkembangan pesantren telah mengalami transformasi yang memungkinkannya kehilangan identitas jika nilai-nilai tradisionalnya tidak dilestarikan.<sup>2</sup>

Era digital merupakan era kecanggihan teknologi yang menyebabkan terjadinya perubahan besar dunia. Manusia telah dimudahkan dalam melakukan akses terhadap informasi melalui banyak cara, serta dapat menikmati fasilitas dari teknologi digital dengan bebas termasuk di dalamnya kemudahan untuk berbisnis. Namun, di samping banyak manfaatnya, dampak negatif juga muncul sebagai ancaman. Tindak kejahatan mudah terfasilitasi, game online dapat merusak mental

<sup>1</sup> Kemenag RI, "Qur'an Kemenag In MS. Word" (Jakarta, 2019).

<sup>2</sup> Abdul Mu, I A I Qomaruddin, and Bungah Gresik, "Peranan Pondok Pesantren Di Era Digital," n.d.

generasi muda, pornografi, pelanggaran hak cipta mudah dilakukan dan yang lainnya.

Bisnis digital adalah bisnis yang memanfaatkan teknologi untuk menjalankannya. Bisnis digital bermula dari perkembangan teknologi yang terus dilakukan oleh manusia. Akhirnya setiap sektor kehidupan beralih menjadi digital. Bisnis digital hampir merubah semua proses bisnis yang terjadi menjadi lebih cepat. Contoh bisnis digital yang paling umum adalah E-commerce. Keberadaan E-commerce di masa kini sudah melekat di setiap lapisan kehidupan. Mulai dari bangun tidur hingga akhirnya tertidur kembali, manusia selalu berhadapan dan berdampingan dengan E-commerce untuk memenuhi semua kebutuhan.<sup>3</sup>

Di masa yang terus berkembang, kini bisnis digital menjadi perbincangan hangat dan naik daun. Hampir seluruh bisnis berlomba-lomba untuk bisa go digital dan banyak bermunculan startup di Indonesia untuk bisa ikut mendapatkan peluang dari perkembangan zaman yang sedang bertumbuh pesat. Bisnis digital sejatinya sama dengan bisnis konvensional karena berhubungan dengan organisasi dan manajemen. Namun yang membedakan adalah dalam proses dan media bisnis yang terjadi. Proses bisnis yang sebelumnya membutuhkan waktu yang lebih lama, bisa digantikan teknologi digital yang lebih menghemat waktu dan bisa mengurangi biaya. Media bisnis digital menjadi *intangible*, karena tidak ada bentuk fisik. Bisnis digital menggunakan website, social media, e-commerce, dan lain-lain sebagai media dalam memasarkan produk dan jasanya.

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1. Pengertian Kepemimpinan

Dalam bahasa Inggris, pemimpin disebut leader dari akar kata to lead dan kegiatannya disebut kepemimpinan atau leadership. Dalam kata kerja to lead tersebut terkandung beberapa makna yang saling berhubungan erat: bergerak lebih cepat, berjalan di depan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, mempelopori, mengarahkan pikiran/pendapat orang lain, membimbing,

menuntun, menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya.<sup>4</sup> Dengan demikian, seorang pemimpin adalah seorang yang bergerak lebih awal, berjalan di depan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, mempelopori suatu tindakan, mengarahkan pikiran/pendapat/tindakan orang lain, membimbing, menuntun, menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya. Pemimpin juga sering disebut dengan berbagai nama: penghulu, pemuka, pelopor, pengarah, pembimbing, penuntun, penggerak, dan khalifah (dalam bahasa Arab).

Kepemimpinan adalah suatu proses dimana individu mempengaruhi kelompok untuk mencapai tujuan umum. Pengertian ini dipertajam oleh Dubri A. J. bahwa kepemimpinan itu adalah kemampuan untuk menanamkan keyakinan dan memperoleh dukungan dari anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>5</sup>

Hadari Nawawi dalam buku *Administrasi Pendidikan* mengatakan bahwa "Kepemimpinan adalah proses mengarahkan, membimbing, mempengaruhi, menguasai pikiran, perasaan atau tindakan dan tingkah laku seseorang."<sup>6</sup>

Menurut Sudirman Danim, "Kepemimpinan adalah seluruh tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arahan kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam suatu wadah tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya."<sup>7</sup>

Sedangkan menurut Hikmat bahwa "Kepemimpinan dalam sebuah proses manajemen adalah sebuah keterampilan mengelola sumber daya manusia dan sumber daya organisasi secara umum."<sup>8</sup>

Adapun menurut Thoha dalam *Manajemen* terdapat beberapa teori kepemimpinan sebagai berikut:<sup>9</sup>

#### 1) Teori Sifat (Trait Theory)

Ada empat sifat yang berpengaruh terhadap keberhasilan kepemimpinan, yaitu: kecerdasan, kedewasaan, dan kekuasaan hubungan sosial,

<sup>3</sup> Nurul Hikmah Nisa, "Model Bisnis Digital," *Jurnal Binus Business School*, Vol. 1 (2020).

<sup>4</sup> Nur Kholis, "Kepemimpinan Pondok Pesantren Individual Atau Kolektif," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 12 (n.d.): h. 1-10.

<sup>5</sup> Intan Widya Anugrah and Tintin Suhaeni, "Pengaruh Kepemimpinan Strategik Terhadap Strategi Bersaing UKM Café Dan Restoran," *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, Vol.3 (n.d.): h.78, <https://doi.org/10.35697/jrbi.v3i3.947>.

<sup>6</sup> Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: CV Maji Masagung, 1987, h. 79

<sup>7</sup> Sudirman Nadim, "Kepemimpinan Pendidikan: Kepemimpinan Jenius (IQ+EQ), Etika Perilaku Mutivisional, Dan Mitos" (Bandung: Alfa Beta, 2010), h. 6.

<sup>8</sup> Hikmat, "Managemen Pendidikan," (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 250.

<sup>9</sup> Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manjemen* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003).

motivasi diri dan dorongan berprestasi, sikap-sikap hubungan kemanusiaan

## 2) Teori Kelompok

Teori ini beranggapan bahwa kelompok dapat mencapai tujuan tujuannya, harus terdapat suatu pertukaran yang positif di antara pemimpin dan pengikut-pengikutnya.

## 3) Teori Situasional

Teori ini mengemukakan bahwa kepemimpinan dipengaruhi situasi-situasi yang ada di sekitarnya.

## 4) Teori Jalan Kecil-Tujuan

Teori ini menggunakan kerangka teori motivasi. Mereka beranggapan bahwa perilaku pemimpin akan bisa menjadi faktor motivasi terhadap bawahan, jika perilaku itu dapat memuaskan.

## 5) Social Learning

Merupakan suatu teori yang dapat memberikan suatu model yang menjamin kelangsungan, interaksi timbal balik antara pemimpin dengan lingkungan dan perilakunya sendiri.

Dari pendapat di atas, seorang pemimpin sebagai manajer harus dapat melakukan tugas-tugas kepemimpinan dalam organisasinya guna menggerakkan bawahan (orang yang dipimpinya) untuk bekerjasama secara kompak guna mencapai tujuan organisasi. Suatu organisasi dapat berjalan dalam hubungan kerja yang harmonis jika pemimpinnya mampu melaksanakan peran kepemimpinannya dengan baik. Pemimpin juga harus menjadi contoh, sabar, konsisten, dan penuh pengertian kepada bawahannya.

Maka secara umum kepemimpinan adalah suatu kemampuan dari seorang individu dalam proses memimpin individu atau kelompok yang di dalamnya terdapat pemberian perintah, arahan, atau pun bimbingan untuk melakukan sebuah pekerjaan sebagai upaya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

## 2.2. Kepemimpinan dalam Perspektif Islam

Allah menciptakan manusia beserta kesempurnaannya untuk menjadi khalifah di muka bumi. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30:

وَأَذَقْنَا لِرَبِّكَ لِلْمَلِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ

<sup>10</sup> Kemenag RI, "Qur'an Kemenag In MS. Word."

قَالَ إِنِّي أَنعَمَ مَا لَا تَعْلَمُونَ

"(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah<sup>13</sup> di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan mensucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."<sup>10</sup>

M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah menjelaskan makna khalifah sebagai yang menggantikan atau yang datang sesudah siapa yang datang sebelumnya.<sup>11</sup> Atas dasar ini, ada yang memahami kata khalifah berarti yang menggantikan Allah dalam menegakan kehendak-Nya dan menerapkan ketetapan-ketetapan-Nya, tetapi bukan karena Allah tidak mampu atau menjadikan manusia berkedudukan sebagai Tuhan, namun karena Allah bermaksud menguji manusia dan memberinya penghormatan.

Karena manusia terlahir sebagai khalifah fil ardh, tugas selanjutnya adalah menggali potensi kepemimpinannya yang bertujuan memberikan pelayanan serta pengabdian yang diniatkan semata-mata karena amanah Allah, yaitu dengan cara memainkan perannya sebagai pembawa rahmat bagi semesta alam semesta. Kepemimpinan bagi semua manusia bukanlah pilihan, melainkan adalah kemestian. Setiap manusia dengan takdirnya telah diberikan amanah sebagai pemimpin.

Kepemimpinan dalam Islam adalah Amanah yang kelak dipertanggungjawabkan. Seorang pemimpin tidak bisa berbuat semena-mena. Dia harus ingat bahwa dunia akan berakhir. Di hari perhitungan kualitas kepemimpinannya akan dipertanyakan. Saat dia bertindak menurut hawa nafsu maka azab yang berat menunggu. Sebaliknya apabila kepemimpinan dia jalankan sebagai amanah untuk menyebar keadilan bagi masyarakat, pahala berbentuk surga menjadi miliknya.

Agama Islam menekankan syarat menjadi seorang pemimpin adalah memiliki pengetahuan dan keahlian dalam bidang yang dipimpinya sebagaimana di dalam Al-Qur'an pada surat An-Nisa ayat 58 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu

<sup>11</sup> Saiful Falah, "Pesantren, Kyai Dan Masa Depan: Upaya Mencari Model Kaderisasi Ideal Di Pesantren," *Satrinulis Publishing*, n.d., h. 36.

*menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”<sup>12</sup>*

### 2.3. Tipe dan Gaya Kepemimpinan

Murtado Dodo bersama Suhayati Iis, dan Zoharudin Uay dalam buku Manajemen Dalam Perspektif Al Quran dan Hadits: 2019. Membagi 5 tipe dan gaya kepemimpinan, sebagaimana berikut;

#### a. Tipe Kharismatik

Pemimpin yang memiliki daya tarik dan pembawaan yang luar biasa dengan pengikut yang sangat banyak. Para pengikutnya patuh dan setia atas dasar kepercayaan karena pemimpin ini diyakini memiliki kemampuan dari kekuatan yang Maha Kuasa.

#### b. Tipe Paternalistik

Tipe ini memiliki sifat-sifat berikut;

- 1) Menganggap bawahannya belum dewasa
- 2) Bersikap terlalu melindungi
- 3) Jarang memberi kesempatan bawahan untuk mengambil keputusan
- 4) Selalu bersikap paling tahu dan benar

#### c. Tipe Otoriter

Pemimpin tipe ini memiliki sifat-sifat berikut;

- 1) Pemimpin organisasi sebagai miliknya
- 2) Pemimpin bertindak diktator
- 3) Cara menggerakkan bawahan dengan paksaan dan ancaman

#### d. Tipe Militeristik

Memiliki sifat-sifat seperti;

- 1) Menuntut kedisiplinan yang keras dan kaku
- 2) Lebih banyak menggunakan sistem perintah
- 3) Menghendaki keputusan mutlak dari bawahan
- 4) Formalitas yang berlebihan
- 5) Tidak menerima saran dan kritik dari bawahan
- 6) Sifat komunikasi hanya sepihak

#### e. Tipe Demokrasi

Tipe ini mengutamakan kerjasama, adanya koordinasidengan bawahan, mau mendengarkan saran dan kritik yang sifatnya membangun. Jadi semua anggota dilibatkan dalam menentukan tujuan, penyusunan perencanaan dan keputusan. Tapi semuanya berjalan dalam kedisiplinan.

### 2.4. Kepemimpinan Pesantren

Kepemimpinan pesantren biasanya berpusat pada seorang Kyai, hal ini dikarenakan biasanya Kyai adalah pemilik, pengelola dan sekaligus pengajar di pesantren yang ia pimpin. Namun begitu dalam hal kepemimpinan pondok pesantren setidaknya ada tiga model/tipe kepemimpinan pesantren, adalah sebagai berikut;<sup>13</sup>

#### a. Kepemimpinan Kharismatik ke Rasional

Kepemimpinan kharismatik ke rasional adalah model kepemimpinan pesantren yang menempatkan Kyai adalah pusat segala-galanya, begitupun Kyai dilihat memiliki pengetahuan yang dalam sehingga memiliki kekuasaan

#### b. Otoriter-paternalistik ke diplomatik

Kepemimpinan dimana pengaruh Kyai sangat kuat, sehingga santri tidak memiliki arti dibawah kekuasaan Kyai dalam pengambilan keputusan di pesantren. Kyai dianggap seorang bapak dengan segala aturan dan perintahnya mesti dikerjakan. Namun demikian ada kepemimpinan Kyai yang bersifat memberikan kesempatan secara aktif pada santrinya dalam mengambil sebuah keputusan, sekalipun tidak mutlak. Model ini sering dikenal dengan model kepemimpinan diplomatik.

#### c. Dari laissez faire ke Birokratik

Kepemimpinan laissez faire ke birokratik adalah kepemimpinan Kyai yang membagi wewenang kerja secara proporsional, jelas dan membebaskan para pemimpin unit untuk mengambil inisiatif demi kemajuan pesantren. Pembagian wewenang sangat formal dan kentara.

### 2.5 Kepemimpinan Strategik

Kepemimpinan strategik adalah kemampuan mengantisipasi, memiliki visi, mempertahankan fleksibilitas, dan memberi kuasa kepada orang-orang lain untuk menciptakan perubahan strategik

<sup>12</sup> Kemenag RI, “Qur’an Kemenag In MS. Word.”

<sup>13</sup> Santoso Anton, “Pola Kepemimpinan Pondok Pesantren Al-Hidayah Dan Pengaruhnya Terhadap

Pengembangan Dakwah Di Desa Pamenang Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu” (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

yang perlu.<sup>14</sup> Kepemimpinan strategik bersifat multifungsional, terutama melibatkan pengelolaan melalui orang lain, dan membantu organisasi untuk menghadapi perubahan yang tampaknya berkembang secara eksponensial dalam lingkungan global.

Kepemimpinan strategik merupakan kepemimpinan yang bersifat sangat kompleks, tetapi menentukan. Strategi tidak dapat dirumuskan dan diterapkan untuk menghasilkan laba diatas rata-rata tanpa para pemimpin strategis yang efektif. Oleh karena itu, kepemimpinan strategik merupakan persyaratan untuk keberhasilan strategik, dan karena ada kemungkinan suatu organisasi dipimpin dan dikelola dengan buruk, pesantren-pesantren yang bersaing dalam lingkungan persaingan abad ke-21 ditantang untuk mengembangkan pemimpin strategik yang efektif.

Mudrajad Kuncoro menyatakan bahwa "Kepemimpinan strategik adalah kemampuan untuk mengantisipasi, memberi inspirasi, mempertahankan fleksibilitas, dan memberdayakan orang lain untuk menciptakan perubahan strategik yang diinginkan."<sup>15</sup> Tantangan bagi seorang pemimpin adalah mengarahkan komitmen semua orang dalam suatu madrasah dan para stakeholder di luar madrasah untuk meraih perubahan dan mengimplementasikan strategi yang dirumuskan.

Jadi kepemimpinan strategik dapat diartikan sebagai kemampuan pemimpin dalam merencanakan dan menyusun sebuah cara atau teknik atau kebijakan atau program dalam rangka mengantisipasi, memiliki visi, mempertahankan fleksibilitas, dan memberi kuasa kepada orang-orang lain untuk menciptakan perubahan strategik yang perlu. Kepemimpinan strategik bersifat multifungsional, terutama melibatkan pengelolaan melalui orang lain, dan membantu organisasi untuk menghadapi perubahan yang tampaknya berkembang secara eksponensial dalam lingkungan global.

## 2.6. Bisnis Digital

Bisnis digital adalah bisnis terancang saat ini yang diperkirakan terus berkembang setiap tahun dan semakin lama akan meningkat tajam. Bisnis digital di sini adalah bisnis online. Bisnis digital atau

bisnis online adalah bisnis riil yang menggunakan media internet. Bisnis digital adalah bisnis yang menggunakan teknologi sebagai keunggulan dalam operasi internal dan eksternal.

Bisnis digital bermula dari perkembangan teknologi yang terus dilakukan oleh manusia. Akhirnya setiap sektor kehidupan beralih menjadi digital.<sup>16</sup> Transformasi digital telah berdampak besar pada bisnis mempercepat kegiatan dan proses bisnis untuk memanfaatkan peluang sepenuhnya dengan cara yang strategis. Bisnis digital memanfaatkan ini sepenuhnya agar tidak terganggu dan berkembang di era ini. Staf C-Level perlu membantu organisasi mereka mengambil peluang sambil memitigasi risiko.<sup>17</sup> Pola pikir teknologi ini telah menjadi standar bahkan dalam industri yang paling tradisional, membuat strategi bisnis digital sangat penting untuk menyimpan dan menganalisis data untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dalam persaingan.

Pengenalan komputasi awan dan model pengiriman SaaS berarti bahwa proses internal dapat dengan mudah dikelola melalui berbagai pilihan aplikasi, memberi organisasi fleksibilitas untuk memilih, dan mengubah perangkat lunak seiring bisnis tumbuh dan berubah.<sup>18</sup>

### a. Macam-macam bisnis digital

Perkembangan bisnis digital berdampak pada banyaknya usaha-usaha digital yang menguasai pasar. Indonesia sebagai pasar potensial dalam bisnis digital mendorong diversifikasi produk bisnis digital. Berikut beberapa trend bisnis digital di Indonesia.

#### 1) Bisnis Digital Sebagai Vlogger

Di Indonesia, Vlogging atau vlogger dalam konteks industri media digital seseorang, tim bisnis atau para pengguna media sosial yang rutin mengunggah berbagai konten video berisi cerita dan komentar pribadi, analisis social politik, budaya, hingga kisah kehidupan pribadi.

#### 2) Bisnis Digital Sebagai Youtuber

Mengelola akun YouTube dengan berbagai konten yang unik terbukti bisa mengelola akun YouTube dengan berbagai konten yang unik terbukti bisa menjadi sebuah bisnis digital yang menjanjikan

<sup>14</sup> Mudrajad Kuncoro, "Kepemimpinan Strategik," 2010, <http://yusitaannisa.blogspot.com/2010/07/kepemimpinan-strategik-yang-efektif.html>.

<sup>15</sup> Mudrajad Kuncoro.

<sup>16</sup> Nisa, "Model Bisnis Digital."

<sup>17</sup> Akbar Zainudin et al., "Model Manajemen Unit Bisnis Pesantren," *Jurnal Pengembangan Wiraswasta* Vol ke-20 (2018): h. 11-22.

<sup>18</sup> Grenada Floren, "Analisis Bisnis Digital" Vol. 17 (2021): h. 166-177.

### 3) Bisnis Digital Sebagai Startup Digital

Pengertian bisnis startup digital yaitu proses memulai suatu bisnis yang memanfaatkan teknologi digital melalui media online yang biasa disebut ecommerce. Metode bisnis startup digital tidak terlepas dari inovasi tren teknologi, percepatan pertumbuhan Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT).

### 4) Membangun E-Shopping

Bisnis digital yang tak kalah pentingnya saat ini yaitu membangun toko online. Toko online adalah membuat sebuah website atau platform sebagai sarana bagi transaksi pembelian produk secara online. Potensi bisnis ecommerce yang besar di Indonesia, berjualan online merupakan salah satu ide bisnis digital terbaik.

### 5) Membangun Bisnis Dropship

Dropship adalah bisnis digital yang memungkinkan menjual suatu produk tanpa memikirkan gudang dan pengiriman barang. Dengan mengandalkan kemampuan menjual yang paling membedakan antara dropship dengan reseller. Keuntungan bisnis dropship berasal dari selisih uang yang diterima dari pembeli dengan jumlah uang yang dibayarkan kepada produsen barang

### 6) Menjadi Blogger

Manfaatkan blog yang telah dibuat untuk suatu bisnis digital. Blog dengan memiliki konten menarik yang mampu mendatangkan pengunjung, dan pembeli. Jadikan blog tersebut sebagai sumber penghasilan

### 7) Menjadi Instagram Influencer

Bagi pengguna Instagram dengan jumlah follower yang cukup banyak, menjadi seorang influencer bisa jadi sebuah peluang yang menjanjikan

## b. Unsur-unsur bisnis digital<sup>19</sup>

- 1) Pelaku bisnis. Diantaranya yakni seperti organisasi, produsen atau perusahaan, supplier, rekan bisnis, konsumen dll.
- 2) Alat, media atau juga sumber daya yang digunakan. Diantaranya seperti teknologi informasi serta juga komunikasi (komputer, internet dll).

3) Kegiatan dan sasarannya. Diantaranya seperti aktivitas / kegiatan dan juga proses bisnis (pelayanan, penjualan & transaksi) dan juga operasi bisnis utama.

4) Tujuannya. Diantaranya seperti komunikasi, koordinasi, pengolahan organisasi, transformasi proses bisnis serta juga berbagi informasi.

5) Beberapa keuntungan yang bisa didapatkan. Diantaranya seperti dengan pendekatan yang relatif aman, peningkatan keuntungan, lebih fleksibel, efisien, peningkatan produktivitas, bisnis yang terintegrasi dll.

## 3. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada suatu objek yang alamiah (sebagai lawan dari pengertian eksperimen).<sup>20</sup> Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, apa adanya, dalam situasi norman yang tidak dimanipulasi baik keadaan atau pun kondisinya, sehingga metode ini disebut deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan kan masalah sebagaimana adanya.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, atau pun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.<sup>21</sup> Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai sifat-sifat, fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Alasan penyusun memilih metode ini adalah karena metode ini berguna untuk mendapatkan data yang nyata terjadi di lapangan pada saat melakukan penelitian sehingga setelah mendapatkan data kemudian dianalisis. Selain itu juga penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena dipandang sangat tepat sehingga penulis dapat mendeskripsikan berbagai sumber data dan informasi baik itu dari berbagai pendapat ahli dan berdasarkan observasi hasil wawancara yang dapat dijadikan sebagai suatu data yang dapat membantu dalam penelitian ini. Dalam

<sup>19</sup> Musnaini dkk, *Digital Busines* (Purwokerto Selatan: CV Pena Persada, 2020).

<sup>20</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif," 2012, h. 283.

<sup>21</sup> Jazuli, "Metode Penelitian Kualitatif," *Universitas Negeri Semarang Press*, 2002.

penelitian deskriptif juga tidak hanya terbatas pada pengumpulan data atau informasi dari berbagai sumber saja akan tetapi data yang didapatkan juga dapat dianalisis dengan demikian pembahasan masalah dan analisis data akan menjadi mudah untuk dipahami.

Untuk jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) atau kualitatif interaktif. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan pada lingkungan alam/masyarakat tertentu. Peneliti terjun langsung pada objek penelitian.<sup>22</sup>

Sedangkan pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.<sup>23</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian antara lain:

#### a. Teknik Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>24</sup> Dengan kata lain, bahwa interview/wawancara yang dimaksudkan untuk merekam data-data tertulis yang berfungsi sebagai data sangat penting untuk bahan analisis. Wawancara ini dilakukan terhadap narasumber/informan yang bersangkutan dengan penelitian.

#### b. Teknik Observasi

Teknik observasi yaitu suatu bentuk penelitian dimana peneliti meneliti objek yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif yang digunakan untuk memperoleh data yang terdiri dari *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (kegiatan).<sup>25</sup> Peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participant*). Partisipasi pasif artinya peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan

tersebut.<sup>26</sup>

Adapun pedoman observasi meliputi:

#### 1) Tahapan Deskripsi

Yaitu tahap memasuki situasi sosial: ada tempat (*place*), pelaku (*actor*), kegiatan (*activities*). Peneliti dalam hal ini melakukan penjelajahan umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang didengar, dilihat dan dirasakan. Observasi pada tahap ini sering disebut *grand tour observation* dan peneliti menghasilkan kesimpulan pertama.

#### 2) Tahapan Reduksi

Yaitu tahap penentuan fokus penelitian : memilih yang telah dideskripsikan Peneliti dalam hal ini melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus dalam penelitian, maka kesimpulan yang kedua didapatkan.

#### 3) Tahapan seleksi

Yaitu tahap mengurai fokus penelitian menjadi komponen yang lebih rinci. Pada tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, kontras-kontras atau perbedaan dan kesamaan antar kategori, serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori lain. Pada tahap ini diharapkan peneliti telah dapat menemukan pemahaman yang mendalam atau hipotesis.

#### c. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya.<sup>27</sup> Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>28</sup> Dengan metode ini peneliti mengumpulkan data dari dokumen dokumen yang sudah ada, sehingga dengan metode ini peneliti dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti gambaran umum dan juga kondisi khusus Pesantren Al-Munawwar Kampung Saguling Babakan Kelurahan Kersamenak Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

<sup>22</sup> Surahman dkk., *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan, 2016), cet-1, h. 11.

<sup>23</sup> Solihin Endang, *"Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan"*, (Tasikmalaya: Pustaka Ellios, 2021), h. 7.

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,"* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), h. 19.

<sup>25</sup> Sutrisno Hadi, *"Metodologi Research," Andi Offset*, 1995, h. 193.

<sup>26</sup> Sugiyono, *"Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif."*

<sup>27</sup> Sugiyono, *"Memahami Penelitian Kualitatif"* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 90-99.

<sup>28</sup> Ibnu Hadjar, *"Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan"* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 181.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data sedang berlangsung dan setelah selesai kegiatan pengumpulan data dalam periode tertentu. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data ada empat macam, yaitu:<sup>29</sup>

#### 1) Kodifikasi Data/Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang didapatkan dari data lapangan mengenai KepemimpinanStrategik di Pesantren Al Munawwar Kampung Saguling Babakan Kelurahan Kersamenak Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

#### 2) *Display Data* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan bagan. Yang paling penting untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>30</sup> Penyajian data dilakukan dengan menyusun sejumlah informasi yang sudah didapatkan untuk memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Dengan membuat penyajian data, akan mempermudah peneliti dalam menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk kesatuan dan memaparkan hasil penelitian supaya lebih mudah dipahami. Penyajian data ini dapat berupa data yang telah diperoleh peneliti melalui reduksi data, yaitu peneliti membuat tabel berupa koding data agar jelas dalam menyusun data sehingga akan mudah dipahami. Artinya peneliti melihat kepemimpinan Strategik dalam menjalankan mengembangkan kepemimpinan di Pesantren Al-Munawwar Kampung Saguling Babakan Kelurahan Kersamenak Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

#### 3) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Setelah dilakukan penyajian data kemudian peneliti melakukan penyajian fakta tentang suatu keadaan atau suatu kegiatan, pada dasarnya fakta yang disajikan itu berkenaan dengan tanggung jawab yang ditugaskan. Artinya peneliti mengumpulkan dan melaporkan semua data yang

ada di lapangan sesuai dengan kenyataan mengenai kepemimpinan Strategik pesantren salaf dalam bisnis digital di Pesantren Al-Munawwar Kampung Saguling Babakan Kelurahan Kersamenak Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

#### 4) *Conclusion Drawing Verifying* (Kesimpulan)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambar objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>31</sup> Data dirangkum dan diringkaskan dengan cara yang sistematis. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat keseluruhan proses kegiatan penelitian. Analisis kualitatif ini peneliti gunakan untuk menganalisis tentang kepemimpinan strategik pesantren dalam bisnis digital di Pesantren Al Munawwar Kampung Saguling Babakan Kelurahan Kersamenak Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Profil Bisnis Digital Pesantren Salaf Al-Munawwar Kota Tasikmalaya

Melihat dari latar belakang dan tujuan menggeluti bisnis digital pesantren Al-Munawwar adalah sebagai pelaku bisnis dan bagian penting dari unsur bisnis. Menjual belikan produk selaras dengan didefinisi bisnis, adalah pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan atau memberi manfaat. Menurut arti dasarnya, bisnis memiliki makna sebagai “the buying and selling of goods and service.”.

Kalau berbicara profilnya seperti apa, dilihat dari tahapan perkembangan dan jenis bisnis yang lakoninya, pesantren Al-Munawwar ini bisa dikategorikan pionir dari bisnis online di Kota Tasikmalaya. Dalam perjalanan bisnis nya ini menjadi pendiri komunitas BLOGGER Tasikmalaya pada tahun 2012 dan di tahun 2018 diganti menjadi INMER (Internet Marketer) Tasikmalaya.

Dan sebanding lurus dengan telah lamanya terjun di bisnis digital ini diiringi dengan terus menggali keilmuan tentang bisnis di dunia maya maka omzetnya pun seperti yang diharapkan yaitu cukup besar. Sebagai penguat hasil penelitian melihat dari riwayat penjualan produk di marketplace shopee memang begitu banyak setiap

<sup>29</sup> Sugiyono, “Memahami Penelitian Kualitatif.”

<sup>30</sup> Sugiyono.

<sup>31</sup> Sugiyono.

bulannya.

Omzet yang begitu besar juga terakumulasi dari setiap jenis bisnis digital yang dimiliki, jenis bisnis digital ini beragam yang secara umum, bisnis digital terbagi menjadi empat bagian. Bisnis digital murni, versi digital dari bisnis non digital, fasilitator digital dari bisnis non digital, dan hybrid. Dan bisnis digital pesantren Al-Munawwar termasuk pada fasilitator dan hybrid. Karena menjual produk juga mengoptimalkan soft atau kode kode trik supaya toko onlinenya selalu terlihat oleh para peselancar pasar digital.

#### 4.2. Kepemimpinan Strategik Pesantren Salaf Al-Munawwar Kota Tasikmalaya

Seorang pemimpin harus memiliki strategi bila organisasi yang dikelolanya bisa terus eksis dan berkembang. Strategi adalah hal yang pasti harus dimiliki dan tentunya diejawantahkandalam visi misi juga tujuan. Pesantren Al-Munawwar ini dilihat dari sejarah perkembangannya merupakan pesantren salaf murni bukan salaf plus atau pesantren kholaf yang dibedakan atau cirinya bila salaf tanpa ada sekolah sedangkan khalaf adanya sekolah yang dimiliki oleh pesantren tersebut, dari kajian yang diberikan salaf hanya dari kitab kuning dengan tuntas sedangkan salaf plus kitab kuning ditambah pendidikan formal.

Implementasi kepemimpinan strategik di Pesantren Al-Munawwar terlihat dari upaya-upaya pimpinan dalam menjalankan roda kepemimpinannya yang dibantu oleh keluarganya sendiri yang secara teori sah sah saja tapi problematika klasik yang sering terdengar dari pesantren adalah ketika perbedaan pemikiran dan keinginan para pengelola padahal untuk kepentingan pesantren menjadi perdebatan keluarga. Tapi dalam hal ini berkaitan budaya pesantren salaf atau mungkin kholaf ada, masih mengakar kuat ditinjau dari kemampuan dan kepercayaan juga yang biasanya dijadikan sandaran, karena ketika ada orang luar dianggap cakap tapi kurang dipercaya akan terus mempertahankan pesantren tersebut ditakutkan akan berakhir juga

#### 4.3. Implikasi Bisnis Digital Pesantren Al-Munawwar Kota Tasikmalaya terhadap pendidikan dan perekonomian Pesantren

Implikasi terlihat dari perubahan yang terjadi dalam satu hal. Implikasi adalah sebuah pernyataan majemuk dari dua sisi. Pengertian lain menyebutkan arti implikasi adalah keterlibatan yang tidak dinyatakan secara jelas. Untuk lebih singkatnya, arti implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat.

Menurut Silalahi, arti implikasi adalah akibat yang timbul dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan yang dapat berdampak baik atau buruk terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijakan tersebut.

Hasil penelitian di pesantren Al Munawwar ini ditemukan adanya implikasi bisnis digital baik bagi pendidikannya maupun bagi perekonomiannya.

Terhadap pendidikannya santri yang mondok terutama alumni dari Al-Munawwar mendapatkan skill dalam keilmuan yaitu tentang *digital marketing*. Yang tentu ini nilai plus untuk pesantren karena jarang jarang pesantren yang memilikinya. Terlihat dari santri senior bisa menghasilkan tambahan bekal mondoknya dan boleh jadi padagilirannya mukim nanti bisa jadi kyai plus pengusaha.

Terhadap perekonomiannya pesantren Al-Munawwar menjadi pesantren yang mandiri berekonomi dan menambah biaya operasional pesantren juga untuk kebutuhan perawatan sarpras setelah sebelumnya memiliki kendaraan roda empat hasil dari bisnis digital ini.

## 5. Kesimpulan

- Profil Bisnis Digital Pesantren Al-Munawwar ini tergolong senior dan omzetnya cukup besar dibanding dengan para anggota INMER yang lainnya.
- Kepemimpinan Strategik yang dijalankan di Pesantren Al-Munawwar sudah berjalan dengan baik dibuktikan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dari setiap kegiatan ada laporan-laporan yang dipresentasikan ketika alumnian.
- Implikasinya Bisnis Digital terhadap Pendidikan di Pesantren Al-Munawwar sangat kentara dengan adanya santri senior yang sudah bisa menghasilkan juga banyaknya para pemuda sekitar pesantren yang belajar di pondok tanpa mengubah kurikulum dan tradisi pesantren salaf, sebaliknya justru masyarakat menyadari bahwa bisnis itu tidak mesti di pasar atau lokasi tertentu tapi pesantren juga bisa menjalankan bisnis untuk kepentingan dan kebutuhan internal bahkan membantu masyarakat sekitar.

## 6. Pustaka

Anton, Santoso. "Pola Kepemimpinan Pondok

- Pesantren Al-Hidayah Dan Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Dakwah Di Desa Pamenang Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu." UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Anugrah, Intan Widya, and Tintin Suhaeni. "Pengaruh Kepemimpinan Strategik Terhadap Strategi Bersaing UKM Café Dan Restoran." *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, Vol. 3 (n.d.): h. 78. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v3i3.947>.
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek," h. 19. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.
- Endang, Solihin. "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan," h. 7. Tasikmalaya: Pustaka Ellios, 2021.
- Falah, Saiful. "Pesantren, Kyai Dan Masa Depan: Upaya Mencari Model Kaderisasi Ideal Di Pesantren," *Santrinulis Publishing*, n.d., h. 36.
- Floren, Grenada. "Analisis Bisnis Digital" Vol. 17 (2021): h. 166-177.
- Hadi, Sutrisno. "Metodologi Research,," *Andi Offset*, 1995, h. 193.
- Hadjar, Ibnu. "Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan," h. 181. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hikmat. "Managemen Pendidikan," h. 250. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Jazuli. "Metode Penelitian Kualitatif." *Universitas Negeri Semarang Press*. 2002.
- Kemenag RI. "Qur'an Kemenag In MS. Word." Jakarta, 2019.
- Kholis, Nur. "Kepemimpinan Pondok Pesantren Individual Atau Kolektif." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 12 (n.d.): h. 1-10.
- Mu, Abdul, I A I Qomaruddin, and Bungah Gresik. "Peranan Pondok Pesantren Di Era Digital," n.d.
- Mudrajad Kuncoro. "Kepemimpinan Strategik," 2010. <http://yusita-annisa.blogspot.com/2010/07/kepemimpinan-strategik-yang-efektif.html>.
- Musnaini dkk. *Digital Busines*. Purwokerto Selatan: CV Pena Persada, 2020.
- Nadim, Sudirman. "Kepemimpinan Pendidikan: Kepemimpinan Jenius (IQ+EQ), Etika Perilaku Mutivasional, Dan Mitos," h. 6. Bandung: Alfa Beta, 2010.
- Nawawi, Hadari. "Administrasi Pendidikan," h. 79. Jakarta: CV Maji Masagung, 1987.
- Nisa, Nurul Hikmah. "Model Bisnis Digital." *Jurnal Binus Business School*, Vol. 1 (2020).
- Sugiyono. "Memahami Penelitian Kualitatif," h. 90-99. Bandung: Alfabeta, 2005.
- . "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif," 2012, h. 283.
- Toha, Miftah. *Kepemimpinan Dalam Manjemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003.
- Zainudin, Akbar, Unit Bisnis, Bookshop Pesantren, and Unit Bisnis. "Model Manajemen Unit Bisnis Pesantren." *Jurnal Pengembangan Wiraswasta* Vol ke-20 (2018): h. 11-22.